

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau gejala secara nyata sesuai keadaan saat penelitian dilakukan tanpa adanya perlakuan khusus. Penelitian ini tergolong jenis non-eksperimen karena fokus utamanya bukan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan umum, melainkan hanya menyajikan informasi mengenai status fenomena tersebut apa adanya (Hikmawati, 2020).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Malang Kampus 4 Kediri pada bulan Juni 2026

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi dapat mencakup objek maupun unsur lain yang relevan dengan penelitian. Selain itu, populasi tidak hanya dimaknai sebagai jumlah subjek yang diteliti, melainkan mencakup seluruh sifat, ciri, dan karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut (Tumurang, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang semester 4 dan semester 6 Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri yang telah mendapatkan materi asuhan kebidanan persalinan dan partograf. Total populasi berjumlah 152 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa semester 4 sebanyak 74 mahasiswa, dan semester 6 sebanyak 78 mahasiswa.

3.3.2 Sampel dan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data penelitian dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi asalnya. Sampel diambil untuk mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Istilah “sebagian” dan “mewakili” menunjukkan bahwa meskipun jumlah sampel lebih terbatas, sampel tersebut tetap harus mencerminkan karakteristik utama yang dimiliki oleh populasi (Tumurang, 2024).

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus estimasi proporsi menurut Isaac dan Michael (Sugiyono, 2025). Peneliti menetapkan tingkat kepercayaan 95%

($Z = 1,96$) dengan tingkat presisi atau kesalahan sebesar 10% ($d = 0,1$). Peneliti merujuk pada hasil penelitian deskriptif terdahulu oleh (Janah dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan baik tentang partograf adalah sebesar 69,4% ($P = 0,694$). Nilai tersebut digunakan sebagai estimasi proporsi dalam perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi (152 mahasiswa)

Z = Skor standar normal (1,96)

P = Estimasi proporsi (0,694)

Q = 1 - P (0,306)

d = Presisi (0,1)

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$n = \frac{152 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,694 \cdot 0,306}{(0,1)^2 \cdot (152 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,694 \cdot 0,306}$$

$$n = \frac{152 \cdot 3,841 \cdot 0,212}{0,01 \cdot 151 + 3,841 \cdot 0,212}$$

$$n = \frac{123,77}{1,51 + 0,814}$$

$$n = \frac{123,77}{2,324}$$

$$n = 53,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 53,24 yang kemudian dibulatkan menjadi 54 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian memiliki anggota atau unsur yang tidak sepenuhnya homogen dan berstrata secara proporsional, yaitu terbagi ke dalam dua tingkat pendidikan yang berbeda (Sugiyono, 2025).

Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel anggota strata

N_i : Jumlah populasi anggota strata

N : Jumlah populasi total (152)

n : Jumlah sampel total (54)

Berdasarkan rumus tersebut, distribusi sampel untuk setiap tingkat adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa semester 4 (Populasi 74 mahasiswa)

$$n_i = \frac{74}{152} \times 54 = 26,28 \text{ (dibulatkan menjadi 26 responden)}$$

2. Mahasiswa semester 6 (Populasi 78 mahasiswa)

$$n_i = \frac{78}{152} \times 54 = 27,71 \text{ (dibulatkan menjadi 28 responden)}$$

Setelah didapatkan kuota jumlah sampel, yaitu 26 mahasiswa dari semester 4 dan 28 mahasiswa dari semester 6, pemilihan nama responden dilakukan secara acak (*random*) dari daftar presensi mahasiswa menggunakan program excel.

3.3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

A. Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus IV Kediri yang terdaftar pada semester 4 dan semester 6.
2. Mahasiswa yang telah mendapatkan materi perkuliahan teori dan praktikum Asuhan Kebidanan Persalinan serta pengisian partograf.
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

B. Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang sedang dalam masa cuti akademik saat penelitian berlangsung.
2. Mahasiswa tidak menyelesaikan pengisian instrumen penelitian secara lengkap saat proses pengambilan data.

3.4 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung atau luring menggunakan instrumen cetak guna meminimalisasi risiko bias, seperti bertukar jawaban antar responden atau mencari referensi eksternal. Berikut adalah penjabaran rincian prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti :

1. Tahap Persiapan Instrumen

Peneliti menyiapkan dan menggandakan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar persetujuan, kuesioner pengetahuan, lembar soal kasus, serta format partograf kosong. Seluruh lembar instrumen tersebut dibundel menjadi satu kesatuan menggunakan penjepit kertas. Setiap bundel langsung diberikan kode identitas responden pada sudut kanan atas untuk memastikan lembar jawaban kuesioner dan hasil plotting partograf milik satu responden tidak terpisah atau tertukar dengan responden lainnya saat proses rekapitulasi.

2. Tahap Koordinasi dan Penentuan Waktu

Peneliti akan membentuk grup komunikasi virtual khusus bagi responden terpilih di masing-masing semester. Melalui grup tersebut, peneliti berkoordinasi secara langsung dengan seluruh responden untuk menyepakati waktu luang bersama. Kesepakatan waktu ini penting agar proses pengisian instrumen secara luring di ruang kelas dapat berjalan efektif, terfokus, dan sama sekali tidak mengganggu jam akademik maupun jam istirahat mahasiswa.

3. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data dilakukan pada hari dan jam yang disesuaikan dengan kesepakatan waktu luang masing-masing tingkat pendidikan. Pada saat pelaksanaan di kelas, peneliti dibantu oleh asisten peneliti membagikan bundel instrumen secara langsung. Sebelum pengisian dimulai, peneliti mengabsen untuk memastikan kehadiran responden kemudian responden diwajibkan mengondisikan suasana layaknya ujian tertutup dengan menyimpan seluruh alat komunikasi dan buku referensi ke dalam tas. Kemudian peneliti menjelaskan cara pengisian serta waktu yang telah ditentukan untuk mengisi instrumen penelitian yaitu 30 menit. Selama

proses pengisian berlangsung, peneliti dan asisten peneliti melakukan pengawasan penuh untuk memastikan instrumen dikerjakan secara mandiri. Apabila alokasi waktu pengerjaan telah habis, peneliti dan asisten peneliti langsung menarik kembali seluruh bundel instrumen dari masing-masing responden.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti untuk mengukur variabel utama, yaitu tingkat pengetahuan instrumen penelitian ini terdiri dari:

1. Kuesioner tingkat pengetahuan partograf

Kuesioner tingkat pengetahuan ini menggunakan kuesioner tertulis yang berisi pertanyaan tertutup dengan tipe Pilihan Ganda (*Multiple Choice*). Kuesioner ini dibuat untuk mengukur kemampuan kognitif responden mengenai teori dasar partograf yang mencakup definisi, waktu penggunaan, simbol-simbol, teknis pengisian, serta pengambilan keputusan klinis. Setiap jawaban benar pada kuesioner ini diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Partograf

Tingkatan Kognitif	Indikator Materi	No. Soal	Jumlah
1. Mengingat (C1)	a. Konsep dasar dan aturan waktu pengisian partograf	1, 12	2
	b. Pemantauan kondisi janin (Simbol DJJ dan kode ketuban)	3, 4, 5	3
	c. Pemantauan kemajuan persalinan (Simbol pembukaan, penurunan kepala, frekuensi VT)	8, 9, 11	3
	d. Pemantauan kondisi ibu, data kunci Kala III, dan Kala IV	13, 17, 18	3

2. Memahami (C2)	a. Konsep dasar (Penentuan waktu dimulainya pengisian partograf)	2	1
	b. Pemantauan kondisi janin (Makna klinis cairan ketuban dan molase)	6, 7	2
	c. Pemantauan kemajuan persalinan (Makna sentuhan garis waspada dan arsiran kontraksi)	14, 19	2
	d. Pemantauan kondisi ibu (Aturan pencatatan intervensi infus oksitosin)	20	1
3. Menerapkan (C3)	a. Pemantauan kemajuan persalinan (Penentuan titik plot awal pembukaan serviks)	10	1
	b. Pengambilan keputusan klinis (Tindakan rujukan saat melewati garis waspada/bertindak)	15, 16	2
Total			20 Soal

2. Uji Validitas

Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur secara akurat dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Prastowo, 2021). Uji validitas secara spesifik digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir pertanyaan dari suatu konstruk dalam mendefinisikan variabel penelitian, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan fungsi alat ukur tersebut.

Dalam penelitian ini, uji coba validitas kuesioner tingkat pengetahuan pengisian partograf dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya sebuah item pertanyaan didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r tabel ditentukan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan atau df (degree of freedom) sebesar 28, yang didapatkan dari rumus jumlah responden dikurangi dua ($30 - 2 = 28$). Berdasarkan ketentuan statistik tersebut, diperoleh nilai r tabel baku sebesar 0,361.

Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,361$). Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan rumus tersebut terhadap 30 butir pertanyaan awal, didapatkan hasil sebanyak 20 butir pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> 0,361$. Sebanyak 20 pertanyaan valid tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen akhir dalam penelitian, sedangkan sisa pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan.

3. Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan atau pernyataan dari suatu konstruk yang disusun dalam bentuk kuesioner peneliti (Prastowo, 2021).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap 20 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Pengambilan keputusan didasarkan pada standar baku, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba terhadap 30 responden, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801. Karena nilai yang dihasilkan (0,801) lebih besar dari batas standar minimal (0,60), maka kuesioner tingkat pengetahuan pengisian partograf pada penelitian ini dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur utama dalam proses pengambilan data.

4. Lembar Kasus dan Format Partograf Kosong

Instrumen ini digunakan untuk mengukur keterampilan dan ketepatan responden dalam mengisi lembar partograf sesuai standar asuhan persalinan. Instrumen ini terdiri dari lembar soal kasus yang berisi narasi kasus ibu bersalin dan lembar partograf kosong sebagai media bagi responden untuk menggambar grafik. Peneliti menggunakan Daftar Tilik (*Checklist*) yang mengacu pada kunci jawaban tersebut untuk menilai kelengkapan dan ketepatan pengisian responden. Adapun rincian indikator penilaian keterampilan pengisian partograf disusun berdasarkan komponen standar partograf (Sari & Rimandini, 2021) yang dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Tilik (Checklist) Pengisian Partograf

No	Komponen Penilaian	Indikator Penilaian (Rincian Item)
I	Ketepatan Data Awal	1. Menuliskan identitas pasien (Nama, Umur, G-P-A, No. Register) dengan lengkap. 2. Menuliskan data waktu (Tanggal, Jam Kedatangan, dan Jam Pecah Ketuban/Mulas) pada kolom yang tepat.
II	Ketepatan Grafik Janin	1. Memplot titik Denyut Jantung Janin (DJJ) pada angka yang sesuai. 2. Menghubungkan titik-titik DJJ dengan garis tegas. 3. Menuliskan simbol air ketuban (U/J/M/D/K) tepat di bawah waktu pemeriksaan. 4. Menuliskan simbol penyusupan kepala (0/1/2/3) tepat di bawah kolom ketuban.
III	Ketepatan Kemajuan Persalinan	1. Menempatkan tanda pembukaan ("X") tepat pada Garis Waspada untuk pemeriksaan awal fase aktif. 2. Menuliskan tanda penurunan kepala ("O") sejajar dengan garis waktu pembukaan. 3. Menghubungkan tanda pembukaan ("X") dengan garis lurus tegas untuk melihat tren kemajuan. (ditambah garis penurunan)
IV	Ketepatan Kontraksi Uterus	1. Mengarsir kotak kontraksi dengan simbol yang benar sesuai durasi (Bintik/Garis/Blok Hitam). 2. Mengisi jumlah kotak ke atas (1-5 kotak) sesuai dengan frekuensi kontraksi.
V	Ketepatan Ibu & Obat	1. Memplot Nadi (titik) dan Tekanan Darah (panah/garis) dengan benar. 2. Menuliskan angka Suhu Tubuh pada kolom suhu sesuai waktu. 3. Menuliskan volume Urin (cc) pada kotak urin yang tersedia.

VI	Pencatatan Halaman Belakang	1. Mengisi data lengkap Kala I (Data fase laten/awal dan mulas). 2. Mengisi data lengkap Kala II (Episiotomi, pendamping, gawat janin). 3. Mengisi data lengkap Kala III (Lama kala III, Plasenta lahir, Manajemen Aktif). 4. Mengisi data Bayi Baru Lahir secara lengkap (BB, PB, Jenis Kelamin, Jam Lahir). 5. Mengisi tabel Pemantauan Kala IV (2 Jam) sampai baris terakhir pemantauan.
	Total	19 Item

3.6 Variabel Penelitian

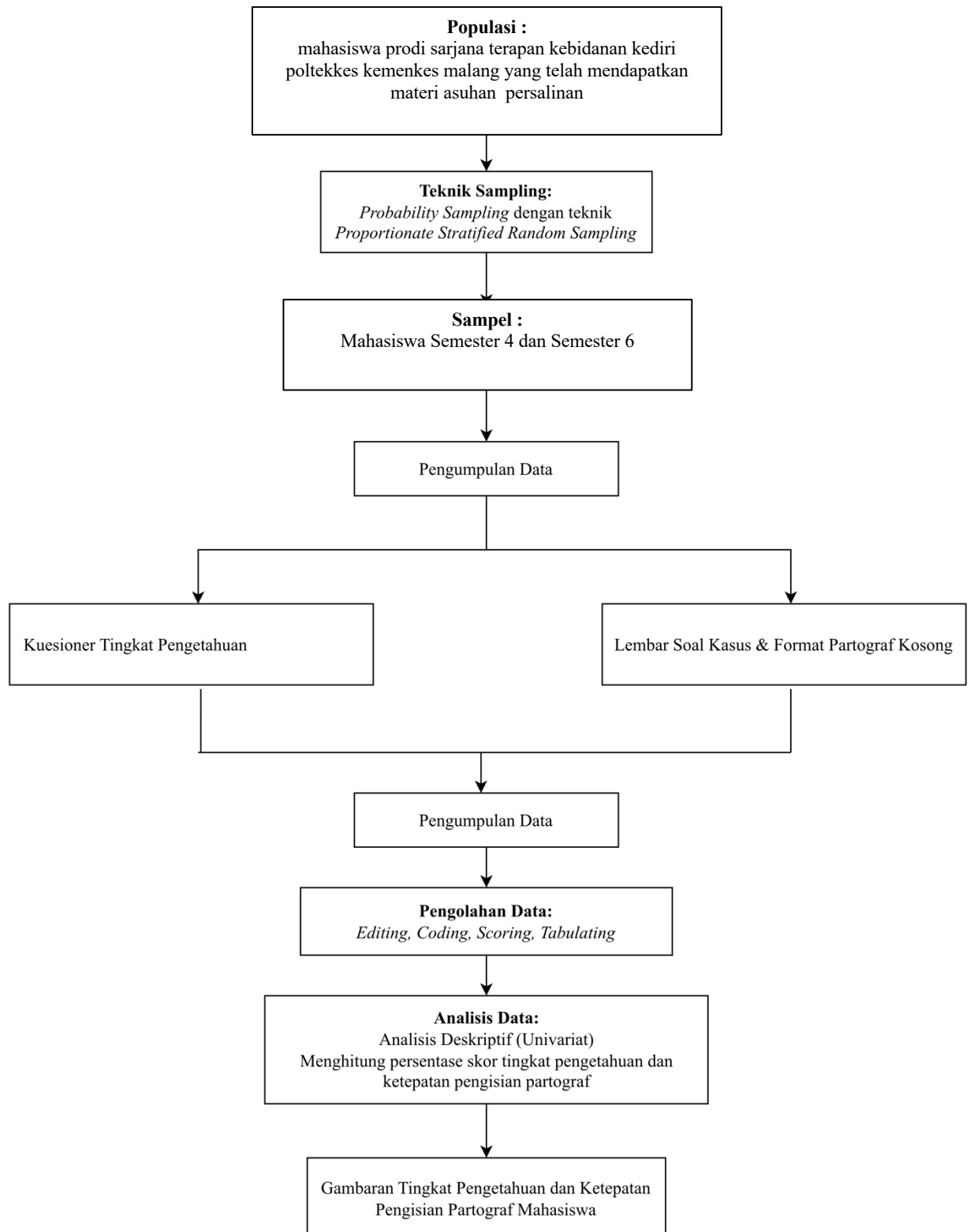
Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau segala sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lainnya dalam satu kelompok tertentu, sehingga dapat dianalisis dan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian (Setyawati dkk., 2023).

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang tidak mencari hubungan atau pengaruh antar variabel, maka variabel yang digunakan adalah variabel tunggal (*univariate*). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pengisian partograf pada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus IV Kediri. Variabel ini akan dideskripsikan untuk melihat gambaran kondisi aktual kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan instrumen pemantauan persalinan tersebut.

3.7 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter/Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1. Tingkat Pengetahuan tentang Partograf	Pemahaman kognitif mahasiswa mulai dari tingkatan mengingat (C1), memahami (C2), hingga menerapkan logika (C3) mengenai asuhan persalinan dan penggunaan lembar partograf.	Kemampuan menjawab benar pertanyaan yang meliputi: 1. Konsep dasar dan waktu pengisian 2. Pemantauan kondisi janin 3. Pemantauan kemajuan persalinan 4. Pemantauan kondisi ibu, Kala III, dan IV 5. Pengambilan keputusan klinis	Kuesioner (20 butir soal pilihan ganda)	Ordinal	Kategori Skor (Wawan & Dewi, 2017): 1. Baik: 76% - 100% 2. Cukup: 56% - 75% 3. Kurang: < 56%
2. Pengisian Partograf	Tindakan mahasiswa dalam mendokumentasikan dan memplot data hasil pemantauan persalinan dari sebuah skenario tertulis ke dalam lembar grafik partograf sesuai standar asuhan persalinan normal.	Kelengkapan dan ketepatan pengisian partograf pada area: 1. Identitas dan Waktu 2. Grafik kondisi janin (DJJ, air ketuban, penyusupan) 3. Grafik kemajuan persalinan (pembukaan, penurunan kepala) 4. Grafik kontraksi uterus 5. Grafik kondisi ibu, obat, dan cairan 6. Pencatatan asuhan Kala III dan IV di halaman belakang	Lembar observasi Lembar skenario kasus persalinan dan format partograf kosong	Ordinal	Kategori Skor (Wawan & Dewi, 2017): 1. Baik: 76% - 100% 2. Cukup: 56% - 75% 3. Kurang: < 56%

3.8 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Pengisian Partograf Pada Mahasiswa

3.9 Cara Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengisian kuesioner dan lembar partograf oleh responden, peneliti melakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan agar data tersebut siap untuk dianalisis. Proses pengolahan data dalam penelitian ini meliputi empat langkah berikut:

1. *Editing*

Editing adalah proses peneliti melakukan pengecekan isian alat ukur pengumpulan data, misalnya formulir atau kuesioner (Setyawati dkk., 2023). Pada penelitian ini, proses pengecekan dilakukan melalui dua tindakan operasional. Pertama, pada instrumen kuesioner, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian identitas responden serta memastikan 20 butir soal telah dijawab seluruhnya tanpa ada kolom yang terlewat atau jawaban ganda. Kedua, pada instrumen lembar partograf, peneliti memeriksa kejelasan identitas serta hasil pekerjaan responden. Pengecekan ini meliputi kejelasan tulisan, ketegasan titik koordinat, letak persilangan garis, serta kejelasan arsiran pada grafik agar lembar partograf tersebut dapat dibaca secara objektif dan diberi skor dengan akurat pada tahap selanjutnya.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah kegiatan peneliti dalam mengubah data berbentuk huruf (kategorik) menjadi data berbentuk angka/bilangan (numerik), atau mengkategorikan data numerik yang ada menjadi kategori baru (Setyawati dkk., 2023).

Adapun pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Identitas Responden

Responden penelitian 1 sampai 54

Kode R1 sampai R54

b. Tingkat Pengetahuan

Kategori tingkat pengetahuan:

1. Baik (76% – 100%)
2. Cukup (56% – 75%)
3. Kurang (< 56%)

3. *Scoring* (Pemberian Skor)

Scoring merupakan kegiatan memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, misalnya tes, angket bentuk pilihan ganda, atau rating scale (Hikmawati, 2020). Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan terhadap kuesioner teori dan lembar observasi pengisian kasus partograf. Setiap jawaban yang benar pada kuesioner teori diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, sehingga total skor maksimal untuk kuesioner adalah 20. Selanjutnya, pada lembar observasi kasus partograf, setiap ketepatan pemplotan grafik maupun kelengkapan pencatatan diberi skor 1, sedangkan isian yang tidak tepat atau dibiarkan kosong diberi skor 0, sehingga total skor maksimal untuk lembar observasi adalah 19.

4. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulating adalah proses memasukkan data yang telah diberi skor ke dalam tabel distribusi frekuensi (Hikmawati, 2020). Data dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu tingkat pengetahuan dan ketepatan pengisian

partograf, kemudian disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik deskriptif.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Mengingat jenis penelitian ini adalah deskriptif, maka analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan cara menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Setyawati dkk., 2023).

Hasil nilai soal kuesioner pengetahuan dasar sebanyak 20 soal dan daftar tilik (*checklist*) pengisian partograf sebanyak 19 item. Skor mentah yang diperoleh kemudian dijumlahkan kemudian dihitung persentasenya menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban benar atau skor yang diperoleh)

n = total skor maksimal

Setelah diperoleh hasil persentase dari perhitungan di atas, hasil tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam skala ordinal berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kategori Baik, apabila responden memperoleh skor persentase 76% – 100%.
2. Kategori Cukup, apabila responden memperoleh skor persentase 56% – 75%.
3. Kategori Kurang, apabila responden memperoleh skor persentase < 56%.

Hasil analisis ini selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan pengisian partograf

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak-hak responden. Adapun etika yang dipatuhi peneliti antara lain:

a. Kelayakan Etik (*Ethical Clearance*)

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti telah mengajukan permohonan uji kelayakan etik penelitian. Penelitian ini telah ditelaah dan dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES RS Baptis Kediri dengan nomor surat Keterangan Persetujuan Etik (*Ethical Approval*) 036/11/V/EC/KEPK-3/STIKES RSBK/2026 yang diterbitkan pada tanggal 11 Mei 2026.

b. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Subjek penelitian (mahasiswa) menandatangani lembar persetujuan setelah sebelumnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta prosedur pengisian kuesioner dan partograf. Peneliti juga menjelaskan manfaat

penelitian bagi subjek penelitian. Bila calon subjek penelitian bersedia menjadi responden, peneliti memberikan lembar persetujuan (*Informed consent*) untuk ditandatangani tanpa ada paksaan.

c. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan kepada subjek penelitian untuk tidak mencantumkan nama terang subjek penelitian pada lembar kuesioner maupun lembar partograf. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan kode responden (R1, R2, dst) pada lembar pengumpulan data untuk menjaga privasi responden.

d. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan atas seluruh data dan informasi yang diberikan oleh responden. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penyusunan skripsi dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta tidak akan dipublikasikan dengan cara yang dapat mengungkap identitas responden.